



METODE DAKWAH USTADZ DARWADI DI KABUPATEN SAMBAS

Saputra

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
tsaputra1997@gmail.com

Sabari

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
sabarisambas99@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the dynamics of da'wah, especially in Sambas Regency, which is a border area of Indonesia. From these various dynamics, there is a da'i who is active in da'wah in Sambas Regency, namely Ustadz Darwadi. This research was conducted to explain Ustadz Darwadi's preaching method in Sambas Regency. The aim of this research is to find out the methods of bil verbal, bil kitābah, and bil hāl da'wah used by Ustadz Darwadi in Sambas Regency. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The results of the research show that: 1) The form of Ustadz Darwadi's oral preaching is divided into two groups, namely, groups (jamā'ah) in the form of lectures at the commemoration of Islamic holidays, Friday sermons, Eid al-Fitr, and Eid al-Adha, as well as special studies such as thematic studies, youth, tahsin, and Sirah Nabawiyah. Then form fardiyah with advice and guidance to individuals. 2) Ustadz Darwadi's form of da'wah bil kitābah is by writing in al-'Ulum bulletins, sermon texts, and articles on social media, both personal social media accounts and jointly managed social media such as the Dakwah News Facebook account. 3) Ustadz Darwadi's form of bil hāl includes community empowerment such as distribution of social assistance, management of educational institutions from TPQ, kindergarten, elementary school, Islamic Boarding School, and ADI Sambas, as well as economic empowerment through da'i business capital programs, such as goat farming for da'i in Galing District. Da'wah bil hāl is the most effective method of da'wah because the da'wah message is directly exemplified by the da'i to the mad'u.

Keywords: Method; Da'wah; Ustadz Darwadi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dinamika dakwah khususnya di Kabupaten Sambas, yang merupakan daerah perbatasan Indonesia. Dari berbagai dinamika tersebut, ada seorang da'i yang berkiprah dalam dakwah di Kabupaten Sambas, yakni Ustadz Darwadi. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan metode dakwah Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode dakwah *bil lisan*, *bil kitābah*, dan *bil hāl* yang digunakan oleh Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk dakwah *bil lisan* Ustadz Darwadi dibagi menjadi dua yakni kepada kelompok (*jamā'ah*) berupa ceramah pada momen peringatan hari besar Islam, khutbah Jumat, *Idul Fitri* dan *Idul Adha*, serta kajian khusus seperti kajian tematik, kepemudaan, *tahsin*, dan *Sirah Nabawiyah*. Kemudian bentuk *fardiyah* dengan nasihat-nasihat, bimbingan kepada

perorangan. 2) Bentuk dakwah *bil kitābah* Ustadz Darwadi yaitu dengan menulis di buletin *al-Ulum*, teks khutbah, dan artikel di media sosial, baik akun media sosial pribadi maupun media sosial yang dikelola bersama seperti di akun facebook *Dakwah News*. 3) Bentuk *bil hāl* Ustadz Darwadi meliputi pemberdayaan masyarakat seperti penyaluran bantuan sosial, pengelolaan lembaga pendidikan dari TPQ, TK, SD, Pondok Pesantren dan ADI Sambas, serta pemberdayaan ekonomi melalui program pemodaln usaha *da'i*, seperti usaha ternak kambing bagi *da'i* di Kecamatan Galing. Dakwah *bil hāl* merupakan metode dakwah yang paling efektif, karena pesan dakwah langsung dicontohkan oleh *da'i* kepada *mad'u*.

Kata Kunci: Metode; Dakwah; Ustadz Darwadi

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang sempurna serta menjadi acuan atau kerangka dalam tata nilai kehidupan manusia. Oleh karena itu, ketika Islam ditegakkan dalam kehidupan seorang muslim, maka kehidupan akan menjadi terarah. Akan tetapi, dalam menegakkan agama Islam tidaklah mudah, banyak tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah problematika iman. Selain itu juga, masalah-masalah internal Islam seperti terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap dakwah serta tidak ditunjangnya dakwah dengan keilmuan juga mempengaruhi kualitas umat Islam (Malim & Solihin, 2010).

Agama Islam merupakan agama dakwah, artinya agama yang memerintahkan umatnya untuk menyiarkan ajaran agamanya kepada seluruh umat manusia dengan tujuan mengajarkan kepada kebajikan, menjunjung tinggi moral dan akhlak manusia demi tercapainya tujuan bahagia dunia dan akhirat. Berkembangnya agama Islam hingga sekarang merupakan hasil aktivitas dakwah yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw., kemudian aktivitas dakwah tersebut dilanjutkan oleh para sahabat nabi dan umat muslim hingga saat ini. Selama kehidupan masih berlangsung maka dakwah akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian nilai-nilai ajaran Islam kepada *mad'u* dengan berbagai cara yang baik, agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diamalkan dalam semua lini kehidupan (Abdullah, 2015). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dakwah adalah segala aktivitas penyampaian yang bertujuan untuk mengajak *mad'u* agar kembali kepada nilai kehidupan yang islami. Dakwah merupakan suatu keharusan yang harus diemban oleh umatnya. Hal tersebut selaras dengan firman Allah dalam al-Qur'an berikut (Kementerian Agama RI, n.d):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya : "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran [3]: 104).

Ayat ini dijadikan dasar dalam pembahasan dalam hukum berdakwah. Para ulama

menyatakan bahwa hukum dakwah adalah wajib, hanya saja mereka berbeda pendapat apakah *fardhu 'ain* atau *fardhu kifāyah*. Hukum dakwah menjadi *fardhu ain*, bagi setiap individu muslim dalam kerangka menghadirkan kebaikan dan mencegah keburukan. Dan dakwah menjadi *fardhu kifāyah* bagi individu tertentu dengan kompetensi tertentu untuk melaksanakan kegiatan dakwah termasuk mendirikan organisasi-organisasi dakwah (Maulan & Choirin, 2021).

Agama Islam dan aktivitas dakwah tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Islam tidak akan tersebar dan berkembang tanpa adanya aktivitas dakwah. Semakin gencar upaya dakwah dilakukan, maka semakin tersebarlah nilai-nilai ajaran agama Islam. Sebaliknya semakin lemah upaya dakwah, maka nilai ajaran Islam tidak akan tersebar. Tujuan dari aktivitas dakwah adalah tersampainya pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*, sehingga pesan-pesan dakwah tersebut dapat diamalkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, diperlukan dakwah yang terencana dan terorganisir sehingga mempengaruhi keberhasilan dakwah. Keberhasilan dakwah yang dilakukan ditentukan oleh metode dakwah yang digunakan oleh para *da'i* itu sendiri.

Metode dakwah merupakan proses penyampaian yang dilakukan seseorang *da'i* kepada *mad'u* dengan cara cara tertentu untuk mencapai keberhasilan dakwah atas dasar *hikmah* dan kasih sayang (Munir, 2015). Keberhasilan dakwah yang maksimal, akan tercapai jika menggunakan metode yang tepat. Rujukan utama *da'i* dalam menentukan metode dakwah adalah al-Qur'an dan Hadits. Di dalam al-Qur'an setidaknya sudah dijelaskan tentang metode dakwah yang dapat diterapkan oleh *da'i*, sebagai berikut (Kementerian Agama RI, n.d):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan *hikmah* dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]: 125).

Ayat tersebut menjelaskan ada beberapa pilihan metode dakwah yang dapat diterapkan oleh para *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah. Diantara metode dakwah tersebut adalah *hikmah*, *mau'idzah hasanah*, dan *mujadālah*. Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah menjelaskan bahwa *Hikmah* yaitu kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. *Mujadālah* adalah berdakwah untuk ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar *mad'u* mau berbuat baik. Sedangkan *mujadālah* adalah upaya dakwah yang dilakukan dengan tukar pendapat dengan cara menyajikan argumentasi yang kuat. Hal tersebut relevan dengan penelitian Fitri Ummu Habibah dengan judul “Metode Dakwah KH Yahya Zainul Ma'arif” dan Shihabuddin dalam skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan metode dakwah yang digunakan yakni *hikmah*, *mau'idzah hasanah*, dan *mujadālah*.

Selain itu, dalam bentuk penyampaiannya, metode dakwah dibagi menjadi tiga yaitu

bil lisan, *bil kitābah*, dan *bil hāl*. Dakwah *bil lisan* diartikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan (Bahri, 2008). Dakwah *bil kitābah* merupakan cara penyampaian pesan dakwah melalui tulisan bisa dengan artikel keagamaan, buku, novel, dan lain-lain. Sedangkan, dakwah *bil hāl* merupakan dakwah yang dilakukan dengan perbuatan atau tindakan langsung (Fahrurrozi et al, 2019).

Seorang *da'i* dituntut untuk bijak memilih metode dakwah yang tepat, yang disesuaikan dengan kondisi *mad'u*, baik dari segi umur, dan kondisi sosial masyarakat yang ada. Tak terkecuali bagi masyarakat di Kabupaten Sambas yang berada di perbatasan dengan Negara Malaysia dengan berbagai dinamika dakwah yang ada. Kabupaten Sambas merupakan salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Barat yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Pada tahun 2022 berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kabupaten Sambas tercatat memiliki jumlah masyarakat Islam yang besar yakni sekitar 88% dari total penduduk. Dari jumlah yang cukup besar tersebut, tentu memerlukan sentuhan dakwah yang terencana dan maksimal agar keberhasilan dakwah dapat diraih (Badan Pusat Statistik, 2022).

Salah satu tokoh agama (*da'i*) yang sudah banyak berkiprah dalam dakwah di Kabupaten Sambas adalah Ustadz Darwadi. Dalam dakwahnya, beliau menggunakan berbagai macam metode, yang disesuaikan dengan kondisi *mad'u* mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa. Mulai dari mendirikan lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak hingga pengajian-pengajian dan ceramah yang dihadiri oleh kalangan muda dan dewasa. Ustadz Darwadi merupakan seorang *da'i* yang cukup aktif berdakwah di Kabupaten Sambas. Ustadz Darwadi aktif dalam menyampaikan ceramah dan khutbah mulai dari pusat Kota Sambas hingga ke kampung-kampung, baik dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, maupun yang sifatnya kajian-kajian khusus.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang metode dakwah Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang metode dakwah yang relevan untuk diterapkan pada masyarakat yang heterogen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang metode dakwah Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam terhadap fenomenan yang teliti (Sudaryono, 2019). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Moeleong (2017) penelitian kualitatif deskriptif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan sumber primer dilakukan melalui wawancara dengan beberapa tokoh yang mengetahui metode dakwah Ustadz Darwadi, diantaranya: Ustadz Darwadi, Deni Juanda dan Rio Febrian. Sumber sekunder dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber dari buku, jurnal dan tulisan ilmiah yang relevan dengan kajian ini.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Akademi Da'wah Indonesia (ADI) Sambas. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat kegiatan dakwah Ustadz Darwadi. Selain itu, kajian ini juga

dilakukan di tempat lain, karena kegiatan dakwah Ustadz Darwadi tidak hanya terfokus pada satu tempat, melainkan juga di tempat-tempat lain, tempat dimana Ustadz Darwadi mengisi pengajian atau ceramah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Ustadz Darwadi

Ustadz Darwadi lahir di Pelimpaan, Kecamatan Jawai pada tanggal 2 Juli 1985, merupakan anak ke-5 dari 6 bersaudara, anak dari Mastur dan Asmah. Dari pernikahan Ustadz Darwadi dengan Iin Parlina, dikaruniai tiga orang anak antara lain bernama: Azka Latifa, Dzaky Khairul Fata, dan Zahid Zainul Muttaqin. Saat ini Ustadz Darwadi beserta keluarga tinggal di Jalan LPDI, Desa Lubuk Dagang, Kecamatan Sambas (Darwadi, personal communication, January 20, 2023).

Riwayat pendidikan Ustadz Darwadi dimulai dengan menyelesaikan pendidikan di SDN 43 Pelimpaan pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan ke MTs Al Azhar Sarang Burung Kuala dan lulus pada tahun 2003 dan MA Raudhatul Ulum lulus tahun 2006. Tahun 2007, Ustadz Darwadi pergi merantau ke Jakarta untuk melanjutkan pendidikan sarjana di STID Mohammad Natsir Jakarta dan lulus pada tahun 2011. Untuk jenjang S-2, tahun 2017 Ustadz Darwadi mengambil Magister Pendidikan di IAIN Pontianak dan lulus tahun 2019. Saat ini, Ustadz Darwadi masih melanjutkan perkuliahan penyetaraan sarjana pendidikan di Universitas Terbuka Sambas (Darwadi, personal communication, January 20, 2023).

Ustadz Darwadi memulai karir pekerjaan pada tahun 2011, di ADI Sambas sebagai pembina asrama putra. Di samping itu, pada tahun 2012, Ustadz Darwadi diminta untuk mengajar di MIS At-Taqwa Sambas hingga tahun 2018. Tahun 2017, pada rapat Yayasan Rumah Bina Dai Indonesia, Ustadz Darwadi Bersama pengurus lainnya menyepakati mendirikan TK Islam Sulthoniyah Sambas, maka Ustadz Darwadi percaya untuk menjadi kepala TK. Setahun berselang, Yayasan Rumah Bina Dai Indonesia juga mendirikan SDS IT Sulthoniyah Sambas, dan Ustadz Darwadi kembali dipercaya untuk menjabat sebagai kepala sekolah dan mundur sebagai kepala TK. Yayasan Rumah Bina Dai Indonesia, terus berkembang, pada tahun 2020 mendirikan Pondok Pesantren Sulthoniyah Sambas, dan Ustadz Darwadi diberi tugas tambahan sebagai Wakil Mudir Sambas (Darwadi, personal communication, January 20, 2023).

Ustadz Darwadi dari tahun 2011, masih terus mengabdikan di ADI Sambas hingga pada tahun 2022 diamanahkan menjadi Direktur. Selain itu, Ustadz Darwadi juga mendirikan lembaga nonformal, yakni TPQ Dewan Dakwah Sambas pada tahun 2020. Saat ini Ustadz Darwadi masih aktif bekerja di beberapa lembaga pendidikan yakni SDS IT Sulthoniyah Sambas sebagai kepala, Pondok Pesantren Sulthoniyah Sambas sebagai Wakil Mudir, TPQ Dewan Dakwah Sambas sebagai kepala, serta di ADI Sambas sebagai direktur Sambas. Selain mengajar, Ustadz Darwadi aktif berceramah ke kampung-kampung baik pada peringatan hari besar Islam maupun kajian khusus dari kalangan pemuda, perempuan, hingga dewasa. Beliau juga terlibat di beberapa yayasan dan organisasi Islam yang ada di Kabupaten Sambas, mulai dari MUI, DDII, Parmusi, ICMI, PHBI, Yayasan Rumah Bina Dai Indonesia, Yayasan Insan Dakwah Mandiri, dan Infaq Club Dewan Dakwah Sambas (D. Juanda, personal communication, January 26, 2023).

Metode Dakwah *bil Lisan* Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas

Dakwah *bil lisan* diartikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan (Bahri, 2008). Secara historis, dakwah *bil lisan* digunakan oleh Nabi Muhammad saw., untuk mengajak orang-orang terdekatnya. Berdasarkan perintah Allah Swt. yang pertama untuk berdakwah, sebagai berikut (Kementerian Agama RI, n.d):

يٰۤاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾

Terjemahnya: Wahai orang yang berselimut (Nabi Muhammad), bangunlah, lalu berilah peringatan! Tuhanmu, agungkanlah! (QS. Al-Mudassir [74]: 1-3)

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk menyampaikan apa yang telah diterima dari Allah Swt serta isyarat perintah dakwah secara lisan. Kewajiban melaksanakan dakwah *bil lisan* juga terdapat dalam hadits sebagaimana Nabi Muhammad saw (Utsaimin, 2013):

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya : Dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shāllallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.' [HR. Muslim, no. 49]

Hadist tersebut merupakan perintah kepada umat Islam untuk melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Apabila seorang muslim mempunyai kekuasaan, maka dengan kekuasaannya itu ia diperintahkan untuk melaksanakan dakwah. Jika seorang muslim hanya mampu dengan lisan, maka dengan lisannya itu seorang muslim diperintahkan untuk melaksanakan seruan dakwah. Bahkan seorang muslim sampai diperintahkan untuk berdakwah dengan hatinya atau mendoakan, seandainya dengan kekuasaan dan lisan ternyata seorang muslim itu tidak mampu melaksanakannya (Amin, 2013).

Dakwah *bil lisan* adalah metode dakwah dengan perkataan contohnya debat, orasi, ceramah, dan lain-lain (Fahrurrozi et. al, 2019). Dakwah *bil lisan* hampir sinonim dengan *tabligh* yang secara umum dapat dijelaskan menjadi dua macam. Pertama dakwah secara langsung atau tanpa media, yaitu *da'i* dan *mad'u* saling berhadapan wajah (*face to face*). dalam ilmu komunikasi hal semacam itu disebut komunikasi primer. Kedua dakwah yang secara tidak langsung yang menggunakan media, yaitu *da'i* dan *mad'u* tidak saling berhadapan dan mode komunikasi seperti ini disebut dengan komunikasi sekunder (Abdullah, 2015). Dakwah *bil lisan* dibedakan lagi menjadi dua macam, yaitu dakwah yang ditujukan kepada kelompok (*jamā'ah*) yang berupa pengajian, ceramah rutin, khutbah, dan pertemuan lainnya yang bersifat kolektif serta dakwah yang ditujukan kepada person *mad'u* (*fardiyah*) (Abdullah, 2015:).

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Darwadi, dijelaskan metode dakwah *bil lisan* yang beliau terapkan yaitu:

Bentuk pertama adalah bil lisan. bentuk penyampaian dakwah dengan lisan sudah sangat lazim digunakan, dan seharusnya memang seorang da'i harus memiliki kompetensi ini untuk menyampaikan dakwah secara lisan, seperti ceramah, khutbah dan bentuk lainnya. Dakwah bil lisan, adalah dakwah saya dengan ceramah-ceramah, baik di momen hari besar Islam, khutbah Jumat serta Idul Fitri dan Idul Adha, terakhir saya pernah menjadi khatib di Masjid Agung Singkawang, kajian khusus yang dilakukan di beberapa titik yang materinya lebih sistematis, sebagai contoh kajian Sirah Nabawiyah di Masjid Baitul Atiq, Desa Kubangga serta Masjid al-Mu'min Sekajau. Untuk ceramah sendiri sudah banyak titik-titik yang sudah didatangi hampir semua kecamatan di Kabupaten Sambas sudah pernah saya hadiri (Darwadi, personal communication, January 20, 2023).

Berdasarkan paparan data di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode dakwah *bil lisan* Ustadz Darwadi digunakan dalam berbagai kondisi. Pada saat dakwah ditujukan kepada kelompok, Ustadz Darwadi menggunakan metode ceramah seperti di momen hari besar Islam, khutbah, dan kajian khusus seperti kajian tematik, kepemudaan, tahsin dan *Sirah Nabawiyah*. Sedangkan pada saat berdakwah kepada person seorang *mad'u*, Ustadz Darwadi menggunakan nasihat-nasihat, petuah, serta bimbingan-bimbingan berupa pengajaran yang baik. Hal tersebut sejalan dengan Rio Febrian sebagai berikut:

Pada saat menyampaikan perkuliahan di kelas beliau menyampaikan ilmu dengan hikmah. Secara khusus di kelas lebih banyak menggunakan bil lisan, karena menyampaikan materi perkuliahan. Materi yang disampaikan dengan hikmah dan pelajaran-pelajaran yang penuh kebaikan atau mau'idzah hasanah. Dikelas juga, Ustadz Darwadi selalu mengajak mahasiswa diskusi, terutama tentang problematika dakwah sekarang. Selain itu juga, saya secara pribadi sering meminta nasihat langsung dari beliau, dan beliau sangat bersedia sekali untuk memberikan saya nasihat agar menjadi lebih baik lagi (R. Febrian, personal communication, January 27, 2023).

Dakwah *fardīyah* akan memberikan pengaruh yang kuat, jika *da'i* menampilkan diri sebagai figur teladan dengan kompetensi dan kepribadian akhlak yang terpuji, karena dialog dakwah *fardīyah* akan lebih efektif, jika antara *da'i* dan *mad'u* sudah saling mengenal (Abdullah, 2015).

Ustadz Darwadi juga rutin menyampaikan ceramah pada momen-momen hari besar Islam seperti 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad saw., dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.. Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Sambas sudah didatangi oleh Ustadz Darwadi. dalam bentuk khutbah, Ustadz Darwadi rutin mengisi khutbah Jumat di berbagai tempat, seperti di Masjid Jami' Keraton Sambas, dan masjid-masjid lainnya di Kabupaten Sambas. Termasuk juga mengisi khutbah *Idul Fitri* dan *Idul Adha*, Ustadz Darwadi juga pernah menjadi khatib di Masjid Agung Singkawang.

Ustadz Darwadi menyampaikan kajian khusus seperti di kelas kepada mahasiswa ADI Sambas dan Santri Pondok Pesantren Sulthoniyah Sambas. Ustadz Darwadi juga rutin menyampaikan kajian khusus di beberapa tempat, seperti di Masjid Baitul Atiq Bangang, Desa Kubangga, Kecamatan Teluk Keramat, Masjid Al Mu'min Sekajau, Desa Sumber Harapan Kecamatan Sambas, dan pengajian tematik dan kepemudaan di komunitas PASKAS Sambas dan di tempat-tempat lainnya.

Berdasarkan paparan data di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode dakwah *bil lisan* Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas dibagi menjadi dua yakni kepada

kelompok (*jamā'ah*) dan perorangan (*fardīyah*). Dalam bentuk *jamā'ah* berupa ceramah di momen peringatan hari besar Islam, khutbah Jumat, *Idul Fitri* dan *Idul Adha*, serta kajian khusus seperti kajian tematik, kepemudaan, *tahsin*, dan *Sirah Nabawiyah*. Sedangkan dalam bentuk *fardīyah* dengan nasihat-nasihat, bimbingan kepada perorangan. Dakwah dalam bentuk *fardīyah* lebih efektif karena materi dakwah yang disampaikan sesuai dengan keadaan *mad'u*.

Metode Dakwah *bil Kitābah* Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas

Dakwah *bil kitābah* merupakan cara penyampaian pesan dakwah melalui tulisan bisa dengan artikel keagamaan, buku, novel, dan lain-lain (Abdullah, 2015). Dakwah melalui tulisan bukanlah bentuk dakwah yang baru, ketika pertama kali mesin cetak ditemukan, melainkan sudah dilaksanakan oleh Rasulullah saw. Sejarah mencatat, pada tahun keenam Hijriah, Rasulullah mulai mengembangkan wilayah dakwahnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengirim surat kepada para pemimpin dan raja-raja yang berkuasa, dimana isi suratnya Rasulullah saw. mengajak untuk memeluk Islam (Syarifuddin, 2015).

Para ulama terdahulu juga banyak yang terkenal karena karya tulisnya. Sebagai contoh Imam As-Syafi'i banyak mewariskan ilmunya melalui kitab *al-um*, dan Imam Al-Ghazali dengan kitabnya *Ihya' Ulumuddin*, dan masih banyak lagi karya-karya para ulama yang masih bisa dibaca hingga saat ini. Tulisan adalah salah satu cara menyampaikan pesan yang melibatkan sasaran dakwah menggunakan indera penglihatan dan kemampuan membaca (Ilaihi, 2010).

Menurut Syarifuddin (2015), tulisan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan dakwah melalui lisan, antara lain:

1. Hasil berupa tulisan yang berisi pesan dakwah itu dapat dipindah tangankan kepada orang lain.
2. Hasil tulisan dapat digandakan dan diproduksi ulang dalam berbagai medium dan berbagai ukuran yang dikehendaki
3. Tulisan dapat dipertahankan dalam waktu yang lama.
4. Tulisan tidak memerlukan alat-alat untuk membacanya, kecuali mereka yang terganggu indra penglihatan yang membutuhkan kacamata.

Sejalan dengan hal tersebut, Ustadz Darwadi menjelaskan bahwa dakwah melalui media tulisan ini, sudah dicontohkan oleh Nabi kita, oleh ulama-ulama terdahulu. Melalui tulisan mereka, ilmu yang mereka miliki bisa sampaikan kepada kita, walaupun terdapat jarak waktu yang cukup jauh. Kedepannya dakwah dengan tulisan ini, harus kita kuasai agar dakwah kita terus mengalir, walaupun kita telah meninggal (Darwadi, personal communication, January 20, 2023).

Metode dakwah *bil kitābah* digunakan oleh Ustadz Darwadi dalam menyampaikan dakwahnya sebagaimana dalam hasil wawancara mengatakan:

Metode dakwah bil kitābah, saya menyampaikan dakwah dalam bentuk tulisan-tulisan. Seperti melalui buletin al-'Ulum yang pada tahun 2011-2017 saya menjadi ketua tim redaksinya. Dari buletin-buletin tersebut, disebar ke beberapa masjid yang ada di Kabupaten Sambas. Selain itu juga, saya bersama kawan-kawan menulis buku kumpulan teks khutbah jumat dan sudah terbit di edisi pertama Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Kabupaten Sambas. Kemudian di media

sosial juga sering menulis artikel sederhana, baik berupa kutipan, dan lain sebagainya yang saya share di akun pribadi saya maupun di akun media sosial yang dikelola bersama seperti di akun Dakwah News meninggal (Darwadi, personal communication, January 20, 2023).

Ustadz Darwadi pada tahun 2011-2017 menjadi ketua redaksi untuk Buletin *Al-'Ulum* yang produk tulisannya tersebar di berbagai masjid di Kabupaten Sambas, seperti di Kecamatan Sambas, Kecamatan Tebas, dan beberapa kecamatan lainnya. Ustadz Darwadi juga menulis beberapa naskah khutbah Jumat dalam edisi pertama buku kumpulan khutbah DDII Kabupaten Sambas. Ustadz Darwadi juga aktif menulis artikel-artikel sederhana di media sosial, yang kebanyakan isi tulisannya adalah nasihat-nasihat berupa kutipan ayat, hadits, dan perkataan para ulama. Melalui media sosial, pesan dakwah yang singkat dan penuh nasihat dapat dibaca oleh banyak orang. Sebagaimana yang diungkapkan Deni Juanda dalam wawancara yang mengatakan:

Untuk metode dakwah bil kitābah, Ustadz Darwadi pernah bersama saya dan kawan-kawan menulis buku kumpulan teks khutbah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Kabupaten Sambas di edisi yang pertama dan alhamdulillah sudah terbit dan sudah disebar ke masjid-masjid. Selain itu juga, Ustadz Darwadi saya lihat di media sosial cukup rajin menulis postingan artikel sederhana tentang dakwah (D. Juanda, personal communication, January 26, 2023).

Berdasarkan paparan data di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode dakwah *bil kitābah* Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas dengan menulis di buletin *al-'Ulum*, menulis teks khutbah, dan artikel di media sosial baik akun media sosial pribadi maupun media sosial yang dikelola bersama seperti di akun facebook Dakwah News. Dakwah *bil kitābah* ini memiliki kelebihan yaitu dakwah yang disampaikan dapat bertahan lama, walaupun *da'i* tersebut telah meninggal dunia.

Metode Dakwah *bil Hāl* Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas

Dakwah *bil hāl* merupakan dakwah yang dilakukan dengan perbuatan atau tindakan langsung (Fahrurrozi et. al, 2019). Dakwah *bil hāl* diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhannya, khusus bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Selaras dengan hal tersebut, menurut Ace Partadiredja mengemukakan bahwa dakwah *bil hāl* lebih efektif dilakukan melalui pemenuhan enam kebutuhan pokok manusia, yaitu pangan (makanan), sandang (pakaian), papan (perumahan), pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan (Abdullah, 2015).

Metode dakwah *bil hāl* yang digunakan oleh digunakan oleh Ustadz Darwadi dalam menyampaikan dakwahnya di Kabupaten Sambas sebagaimana dalam hasil wawancara yang mengatakan:

Metode bil hāl yang saya lakukan dalam aktivitas dakwah berupa pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat berupa sembako, mukafaah guru ngaji, bantuan bencana kepada mad'u secara langsung, baik melalui Infaq Club, Dewan Dakwah maupun lembaga lainnya. Selain itu juga banyak bergerak di bidang pendidikan, tahun 2017 di TK Sulthoniyah Sambas sebagai kepala. Tahun 2018 mendirikan SDS IT Sulthoniyah, tahun 2020 mendirikan Pondok Pesantren Sulthoniyah Sambas serta di TPQ Dewan Dakwah dan pengkaderan da'i di ADI sambas yang masih eksis dari tahun 2007 hingga saat ini sebagai

wadah pengkaderan *da'i* yang nantinya diturunkan ke masyarakat untuk berdakwah, dan lembaga pendidikan tersebut sebagai sarana dakwah saya. Sedangkan dipemberdayakan ekonomi dengan pemberian modal usaha kepada *da'i*, sebagai contoh pemberian modal usaha ternak kambing kepada salah satu *da'i* di Kota Lama, Kecamatan Galing (Darwadi, personal communication, January 20, 2023).

Metode dakwah *bil hāl* Ustadz Darwadi dalam menyampaikan dakwah berupa tindakan kerja nyata. Pertama dalam bidang pemberdayaan masyarakat, melalui lembaga Infaq Club, Ustadz Darwadi turun langsung menyapa umat dengan memberikan bantuan sosial berupa paket sembako, *mukafaah* guru ngaji, dan bantuan bencana seperti kebakaran. Dakwah *bil hāl* Ustadz Darwadi juga melalui lembaga pendidikan. Dari tahun 2011 hingga sekarang Ustadz Darwadi masih aktif membina kader-kader *da'i* perbatasasan di lembaga ADI Sambas. Tahun 2012-2018 pernah mengajar di MIS At-Taqwa Sambas. Kemudian tahun 2017, Ustadz Darwadi mengelola lembaga TK Islam Sulthoniyah Sambas, dan berlanjut 2018 mengelola SDS IT Sulthoniyah Sambas. Di tahun 2020, Ustadz Darwadi bersama Yayasan Rumah Bina *Da'i* Indonesia, mendirikan dan mengelola Pondok Pesantren Sulthoniyah Sambas. Selain pendidikan formal, Ustadz Darwadi juga mengelola TPQ Dewan Dakwah Sambas sebagai wadah pembelajaran agama Islam bagi anak-anak. Bidang pemberdayaan ekonomi juga tak luput dari dakwah Ustadz Darwadi dengan pemberian modal usaha kepada *da'i*. Sebagai contoh pemberian modal usaha ternak kambing kepada salah satu *da'i* di Kota Lama, Kecamatan Galing.

Dakwah *bil hāl* merupakan salah satu metode yang paling efektif, karena *da'i* akan menjadi contoh langsung atas materi dakwah yang disampaikannya. Kehebatan seorang *da'i* menyampaikan dakwah dalam bentuk lisan, jika didampingi dengan contoh perbuatan nyata, maka akan berpengaruh lebih efektif kepada *mad'u* (Sagir, 2015). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ustadz Darwadi bahwa dakwah *bil hāl* ini menjadi sangat penting karena dapat memberikan gambaran kepada *mad'u* tentang apa yang telah disampaikan. *Mad'u* akan lebih mudah menerima dakwah kita, karena langsung memberikan contoh nyata perbuatan tersebut (Darwadi, personal communication, January 20, 2023).

Penulis menyimpulkan bahwa metode dakwah *bil hāl* yang digunakan oleh Ustadz Darwadi meliputi pemberdayaan masyarakat dengan penyaluran bantuan sosial, pengelolaan lembaga pendidikan dari TPQ Dewan Dakwah Sambas, TK, SD, Pondok Pesantren Sulthoniyah Sambas serta ADI Sambas, serta pemberdayaan ekonomi melalui program pemodaln usaha *da'i*, seperti usaha teknaq kambing bagi *da'i* di Kecamatan Galing. Dakwah *bil hāl* merupakan metode dakwah yang paling efektif, karena pesan dakwah langsung dicontohkan oleh *da'i* kepada *mad'u*.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode dakwah Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas. Metode dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas yaitu *bil lisan*, *bil kitābah*, dan *bil hāl* serta dengan prinsip *bil hikmah*, *mau'idzah hasanah* dan diskusi (*mujadālah*). Metode dakwah *bil lisan* Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas dibagi menjadi dua yakni kepada kelompok (*jamā'ah*) dan perorangan (*fardiyah*).

Dalam bentuk *jamā'ah* berupa ceramah di momen peringatan hari besar Islam, khutbah Jumat, *Idul Fitri* dan *Idul Adha*, serta kajian khusus seperti kajian tematik, kepemudaan, *tahsin*, dan *Sirah Nabawiyah*. Sedangkan dalam bentuk fardiyah dengan nasihat-nasihat, bimbingan kepada perorangan. Selanjutnya metode dakwah *bil kitābah* Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas dengan menulis buletin di buletin *al-'Ulum*, teks khutbah, dan artikel di media sosial baik akun media sosial pribadi maupun media sosial yang dikelola bersama seperti di akun facebook *Dakwah News*. Metode dakwah *bil hāl* yang dilakukan oleh Ustadz Darwadi di Kabupaten Sambas seperti pemberdayaan masyarakat dengan penyaluran bantuan sosial, pengelolaan lembaga pendidikan dari TPQ Dewan Dakwah Sambas, TK, SD, Pondok Pesantren Sulthoniyah Sambas serta ADI Sambas, serta pemberdayaan ekonomi melalui program pemodalannya usaha *da'i*, seperti usaha teknak kambing bagi *da'i* di Kecamatan Galing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*. Bandung: Citapustaka.
- Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kabupaten Sambas dalam Angka Tahun 2022*. Sambas: BPS Kabupaten Sambas.
- Bahri, F. (2008). *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Darwadi. (2023, January 20). Wawancara dengan Ustadz Darwadi, Da'i Kabupaten Sambas [Personal communication].
- Fahrrurrozi, et. al. (2019). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Febrian, R. (2023, January 27). Wawancara dengan Rio Febrian, Mahasiswa di ADI Sambas [Personal communication].
- Habibah, F. U. (2017). *Metode Dakwah KH Yahya Zainul Ma'arif*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Juanda, D. (2023, January 26). Wawancara dengan Deni Juanda [Personal communication].
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*. Surakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.
- Malim, M. & Solihin, A. (2006). *Dinamika dan Strategi Da'wah*. Jakarta: Media Da'wah
- Maulan, R. & Choirin, M. (2021). Hukum Dakwah dalam Surat Ali Imran : 104 Perspektif Mufassir Klasik dan Modern. *Jurnal Diya' Al-Afkar: Studi Al Quran dan Al Hadis*, 9(2).
- Moeleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2015). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sagir, A. (2015). Dakwah Bil Hāl: Prospek dan Tantangan Da'i. *Jurnal Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(27).
- Shihabuddin. (2013). *Metode Dakwah Ustadz Abdul hakim di Kampung Sudimampir*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudaryono. (2019). *Metodelogi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajawali Press.
- Utsaimin. M. S. (2013). *Syarah Hadits Arba'in Imam A-Nawawi*. Terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Quran.